

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi dimana generasi mudanya menjadi harapan dan penerus bangsa untuk menuju Indonesia yang lebih baik dan lebih maju kedepannya. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan sebagai negara berkembang, dan berupaya menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan. Dalam sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem pendidikan nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.(Munirah, 2015)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat et al., n.d.)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepda peserta didik tersebut (Rahmah et al., 2023).

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan

bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, M).

Namun kenyataannya dalam pendidikan Indonesia sendiri banyak permasalahan yang belum dapat diselesaikan, mulai dari permasalahan ekonomi, bahan ajar, kurangnya fasilitas pendidikan hingga kurangnya tenaga pendidik yang profesional. Contohnya dilihat dari masalah ekonomi banyak anak yang berada pada tingkat menengah ke bawah pasti mengalami keberhentian sekolah dikarenakan biaya yang tidak dapat orang tua mereka penuhi. Sedangkan jika permasalahan pendidikan ditinjau dari masalah bahan ajar maka bisa dikatakan bahwa ini adalah suatu permasalahan yang cukup besar dimana pihak sekolah terkadang mengalami kekurangan bahan ajar untuk disediakan dan di berikan atau dipinjamkan kepada peserta didik, dikarenakan jumlah peserta didik pada satu sekolah melebihi jumlah bahan ajar yang tersedia di suatu sekolah (Wahyudi, A 2022).

Pendidikan yang rendah dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, dan semakin sulit berkembangnya suatu negara karena sumber daya manusianya yang kurang berpendidikan dan pengetahuannya terbatas. Pendidikan sebagai kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan kata lain tugas dan peran serta pendidik yang utama terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Seorang guru dalam kehidupan

sehari-hari selalu dijadikan sebagai figur manusia yang selalu dapat digugu dan ditiru oleh siswanya (Wahyudi, A 2022).

Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin, agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam hal ini, semua pihak harus ikut serta dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia terutama bagi guru sekolah dasar. Oleh sebab itu guru mempunyai peranan yang besar dan strategis dalam dunia pendidikan, karena gurulah yang berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru menjadi faktor utama yang menentukan proses pembelajaran bermutu atau tidak, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Kecerdasan, kecakapan dan karakter peserta didik dibentuk serta untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan ketauladanan. Sehingga tercapainya hal tersebut perlu guru yang komponen, bertanggung jawab, terampil dan berdedikasi tinggi (Fawaid, A 2018). Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al- baqarah: 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (QS. Al-baqarah: 31).

Dalam ayat ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan secara teoritis dan praktis serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk dijalankan dan dikembangkan terutama kepada anak-anak, karena itu akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan mereka, kecerdasan mereka. Seperti dikatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 di atas pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa itu baik secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Dan & Press, 2021).

Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan (Dra.Yatminiwati, 2019). Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017).

Strategi guru adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan perhatian siswa demi tercapainya tujuan. Seorang guru bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar dan melatih siswanya agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya (Audria, V 2021).

Demikian bahwa strategi guru merupakan perencanaan atau tindakan yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Untuk mencapai suatu keberhasilan pada saat proses pembelajaran tersebut, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, terutama saat sedang berada di kelas guru harus meningkatkan strategi mengajar gunanya untuk membimbing anak yang sedang sulit memahami pembelajaran. Guru bisa meningkatkan strategi pembelajaran melalui berbagai kegiatan baik itu mengikuti kegiatan seminar ataupun pelatihan-pelatihan.

Wawancara awal dilakukan pada hari senin, 26 agustus 2024 di SD Negeri 03 Seluma dengan Ibu Ervika Jayanti, S.Pd sebagai Guru matematika sekaligus wali kelas II menyatakan bahwa kelas II terdiri dari 16 siswa dan hanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru sudah menerapkan beberapa strategi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan seperti memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa, memberikan latihan soal mandiri serta bagi peserta didik bisa mengambil soal di sekolah untuk dikerjakan di rumah. Dari beberapa strategi yang telah diterapkan oleh guru kenyataannya peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran matematika. Kita tahu bahwa strategi yang digunakan pendidik sangat berpengaruh pada keadaan dan situasi yang akan terjadi pada proses pembelajaran saat ini pendidik sangat dituntut dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak monoton dan peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan pada saat poses pembelajaran mengenai kesulitan belajar matematika didapat bawasannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut ternyata memiliki beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, faktor tersebut meliputi kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada siswa, faktor ekonomi, kurangnya fasilitas prasarana dan sarana, serta siswa kurang memiliki minat dalam pembelajaran

matematika, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan mata pelajaran matematika masih ditakuti.

Berdasarkan permasalahan diatas terdapat batasan-batasan masalahnya terdapat beberapa siswa yang nilainya rendah pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai latihan siswa yang masih kecil. Jika hal tersebut dibiarkan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II SD Negeri 03 Seluma Desa Karang Anyar pada pembelajaran Matematika.

Adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Matematika tersebut, guru perlu mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru perlu memberikan bantuan kepada siswa untuk mencerna materi maupun mengatasi hambatan yang lain, sesuai kondisi masing-masing sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal guna mencapai keberhasilan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan pada saat proses pembelajaran tersebut, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, terutama saat sedang berada di kelas guru harus meningkatkan strategi pembelajaran gunanya untuk membimbing siswa yang sedang sulit memahami pembelajaran. Guru bisa meningkatkan strategi pembelajaran tersebut melalui berbagai kegiatan baik itu mengikuti kegiatan seminar ataupun pelatihan-pelatihan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 03 Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat belajar siswa
2. Kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam belajar
3. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 03 Seluma?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 03 Seluma?
3. Bagaimana startegi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 03 Seluma?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 03 Seluma.
2. Untuk mengetahui Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 03 Seluma.
3. Untuk mengetahui Bagaimana startegi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 03 Seluma.

E. Definisi Istilah

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan dan membantu siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa tidak lagi beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan tidak menarik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesulitan belajar mata pelajaran matematika melalui bimbingan belajar sehingga dapat dijadikan pengalaman sekaligus bekal saat melaksanakan profesi sebagai seorang pendidik yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam melaksanakan bimbingan belajar pada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi tentang strategi bimbingan belajar pada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika sehingga dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pendidik, dan kualitas proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan informasi baru mengenai strategi bimbingan belajar pada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika, sehingga dapat dijadikan pengalaman sekaligus bekal saat melaksanakan profesi sebagai seorang pendidik yang akan datang.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep materi yang lain.